

## **ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN MOTIVASI ANGGOTA TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA**

**Lailatul Musfiroh**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [Lailatul.musfiroh28@gmail.com](mailto:Lailatul.musfiroh28@gmail.com)

**Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [Rizakurniawan@unesa.ac.id](mailto:Rizakurniawan@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Partisipasi anggota memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan koperasi, karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik, pengelola sekaligus sebagai pengguna barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha yang sedang dijalankan oleh koperasi. Pendidikan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Partisipasi aktif anggota koperasi menjadikan usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi. Motivasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan perasaan senang memanfaatkan jasa maupun melakukan transaksi pembelian pada koperasi, perhatian pada koperasi, mempunyai kesadaran dan kemauan terlibat dalam setiap kegiatan koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota Koperasi Mahasiswa yang dianalisis dari beberapa penelitian yang serupa mengenai pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi mahasiswa. Hasil yang didapatkan dari menganalisis beberapa penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa.

**Kata Kunci: Pendidikan perkoperasian, motivasi anggota dan partisipasi anggota**

### **Abstract**

*Participation of members have a very important role in promoting and developing the cooperative, because the cooperative members are owners, managers as well as users of goods and services produced by businesses that are run by cooperatives. Cooperatives Education that are owned by the cooperative members make cooperative members active in participating. The active participation of cooperative members make cooperative efforts will be advanced and developed in order to achieve the success of the cooperative. Motivation cooperative members can be realized with a sense of excitement utilize the services and make purchases in the cooperative, attention to cooperatives, have the awareness and willingness to engage in any activities of the cooperative. The purpose of this research was to analyze the effect of cooperatives education and motivation Students' Cooperative members are analyzed from several similar studies on the effect of cooperatives education and motivation member on the participation of members of students cooperative. The results obtained from analyzing several studies, showed that there is a positive and significant influence cooperative education and members motivation on the participation of members in Students' Cooperative.*

**Keywords: Cooperative Education, Members Motivation and Members Participation.**

### **PENDAHULUAN**

Dalam pasal 33 UUD 1945, ayat 1 yang berbunyi: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Menjelaskan bahwa yang diutamakan adalah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, bukanlah orang seorang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa badan usaha yang sesuai dengan bunyi pasal itu adalah koperasi.

Koperasi juga merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan. Salah satu tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggotanya dan salah satu kewajiban koperasi adalah menyelenggarakan pendidikan perkoperasian yang dibutuhkan bagi anggotanya. Tidak hanya

koperasi saja yang memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan dan berbagai fasilitas untuk anggota, namun anggota juga memiliki kewajiban dalam memberikan partisipasinya agar koperasi bisa berkembang.

Partisipasi anggota memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan koperasi, karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik, pengelola sekaligus sebagai pengguna barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha yang sedang dijalankan oleh koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ropke (2012:39) bahwa: "partisipasi, bukan hanya bagian penting, tetapi juga vital dalam pembangunan koperasi. partisipasi tidak dapat diasumsikan sebagai suatu

yang “given” atau sesuatu yang demikian saja terjadi secara otomatis dalam keberadaan suatu koperasi”.

Menurut Anoraga (2003:111), partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggungjawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi tersebut sudah baik. Akan tetapi jika hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dapat dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi yang bersangkutan dengan melakukan simpan pinjam serta bertransaksi dalam unit usaha koperasi.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam berpartisipasi adalah faktor dari dalam diri anggota sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri anggota (ekstern). Adapun faktor intern tersebut misalnya: pendidikan perkoperasian, kualitas pelayanan, motivasi anggota, manajemen koperasi, manajer koperasi, system keanggotaan yang berlaku, kesadaran anggota dan kepuasan anggota. Sedangkan faktor ekstern misalnya: kegiatan anggota, lokasi usaha, lingkungan usaha, sarana prasarana, komunikasi, dan transportasi.

Menurunnya tingkat partisipasi juga disebabkan oleh rendahnya motivasi anggota untuk berkoperasi sebagai akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota tentang seluk beluk koperasi. Seperti yang dikatakan Kartasapoetra, bahwa “Kenyataan yang harus kita akui secara jujur dimana kesadaran anggota koperasi kita untuk menjadi anggota koperasi masih kurang”. Semakin tinggi kesadaran anggota dalam koperasi akan meningkatkan motivasi dalam diri anggota tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasinya. (I Ketut R Sudiarditha: 2013)

Widiyanti (2003:112) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu jalan yang terbaik untuk meningkatkan kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan pendidikan, anggota memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi yang sebenarnya serta dapat mengaplikasikannya sehingga anggota dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan usaha koperasi dalam rangka mewujudkan keberhasilan koperasi.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anggota, Koperasi Mahasiswa mempunyai kewajiban memberdayakan dan mendidik anggota agar anggota menjadi kader yang berkualitas.

Wujud keberhasilan dari kesejahteraan dan pendidikan anggota digambarkan melalui tingkat partisipasi anggota koperasi. Dengan mengetahui tingkat partisipasi anggota menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memberdayakan anggota dan menunjukkan eksistensinya sebagai koperasi yang sebenarnya.

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu bentuk program koperasi dimana pendidikan bagi anggota merupakan kewajiban bagi koperasi yang sudah disebutkan dalam prinsip koperasi pada Undang undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 2a. Pendidikan perkoperasian bisa berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi anggota. Dengan mengikuti pendidikan perkoperasian, anggota akan mengetahui betapa pentingnya partisipasi anggota dalam memajukan dan mengembangkan koperasi. Anggota yang sudah mengikuti pendidikan perkoperasian biasanya akan lebih aktif dalam berpartisipasi, karena setelah mengikuti pendidikan pengurus dan anggota saling mengenal sehingga informasi dari pengurus mudah tersampaikan kepada anggota.

Selain permasalahan pendidikan perkoperasian yang dirasa belum maksimal, permasalahan lain adalah kurangnya motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan koperasi baik itu berbelanja maupun kegiatan lainnya.

Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan. (Siagian, 2004: 138)

Dalam suatu organisasi membutuhkan motivasi dari anggotanya, tidak terkecuali pada organisasi koperasi. Menurut Uno (2014:9) “motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Dalam koperasi, motivasi yang dibutuhkan dari anggota adalah motivasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Anggota dapat membeli barang dari koperasi, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dan juga menyimpan uang melalui koperasi, hal tersebut bertujuan agar usaha-usaha dalam koperasi berjalan dengan lancar.

Dengan diketahui penyebab dari rendahnya partisipasi anggota, diharapkan pada akhirnya dengan jumlah anggota yang besar Koperasi Mahasiswa tetap bisa menjaga kestabilan partisipasi anggota. Kestabilan partisipasi anggota tersebut bisa diwujudkan dengan meningkatkan daya tarik sesuai faktor yang dominan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota. Oleh karena itu peneliti tertarik

melakukan pengkajian penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa”**.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang serupa baik itu berdasarkan satu maupun dua variabel yang sama. Yaitu variabel pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota.

Dari analisis yang dilakukan Musfiroh (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengambilan data yaitu angket dengan 91 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan perkoperasian ( $X_1$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y$ ) koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sebesar 2,273. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi anggota ( $X_2$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y$ ) sebesar 4,592. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan perkoperasian ( $X_1$ ) dan motivasi anggota ( $X_2$ ) terhadap partisipasi anggota ( $Y$ ) sebesar 39,637.

Nilai Adjusted R square sebesar 0,462 hal ini menunjukkan 46,2% variasi partisipasi anggota dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota, sedangkan sisanya 53,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel ini yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Raharjo, Dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Menengah Perkoperasian Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Partisipasi Dan Soft Skills Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta” menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha anggota yang sudah dan belum mengikuti pendidikan dan pelatihan menengah perkoperasian. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F (28,088 \geq 3,91)$  dan  $P\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan Riza Utami dkk (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak. Pontianak. FKIP Untan Pontianak” bahwa pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota secara parsial diperoleh  $t$  hitung 7,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Artinya pengaruh antara motivasi dengan partisipasi anggota adalah kuat dan nilai nya positif, sedangkan nilai

positif tersebut menandakan apabila motivasi anggota koperasi meningkat, maka partisipasi anggota juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan firmansyah dan Rozi (2014) dengan judul ““Factor affecting The Members Participation On Cooperative In North Sumatera” menjelaskan (1) Pemahaman anggota berhubungan positif terhadap partisipasi anggota. (2) Motivasi materil dan non materil, kualitas pelayanan, fasilitas dan infrastruktur, kemampuan manajerial, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota koperasi.

Penelitian yang dilakukan Siti Za'imatun Nisa (2014) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)” bahwa pendidikan perkoperasian yang diadakan koperasi untuk anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Kopma. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo (2013) dengan judul “Model Kinerja Koperasi dalam Pengembangan Perilaku Keanggotaan (studi kasus koperasi primer di Jawa Tengah)” menjelaskan (1) Motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota koperasi. (2) Sikap partisipasi berpengaruh positif terhadap perilaku anggota koperasi, artinya jika setiap partisipasi anggota meningkat, maka produktivitas koperasi juga meningkat yang berarti kemanfaatan organisasi bagi anggota semakin nyata.

Penelitian yang dilakukan Sudiarditha, Dkk (2013) dengan judul “Pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada koperasi serba usaha (ksu) warga sejahtera, kelurahan cipinang, Jakarta Timur” menjelaskan (1) Ada pengaruh positif antara pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota, artinya jika pengetahuan anggota tentang koperasi meningkat maka partisipasi anggota akan meningkat, begitu pula sebaliknya. (2) Ada pengaruh positif antara kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota, artinya jika kualitas pelayanan meningkat maka partisipasi anggota akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian Musfiroh (2016) menunjukkan bahwa variabel bebas pendidikan

perkoperasian ( $X_1$ ) dan Motivasi anggota ( $X_2$ ) berpengaruh baik simultan maupun parsial terhadap variabel terikat partisipasi anggota ( $Y$ ).

### **1. Pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota Kopma UNESA**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, nilai koefisien regresi variabel pendidikan perkoperasian ( $X_1$ ) atau  $b_1$  sama dengan +0,423. Artinya jika variabel pendidikan perkoperasian ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka partisipasi anggota akan meningkat sebesar 0,423. tanda positif melambangkan adanya hubungan searah antara  $X_1$  dan  $Y$ , sehingga apabila  $X_1$  meningkat maka akan meningkatkan  $Y$ .

Secara parsial pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel pendidikan perkoperasian ( $X_1$ ) adalah sebesar 2,273 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Artinya pengaruh antara pendidikan perkoperasian dengan partisipasi anggota adalah kuat dan nilai nya positif, sedangkan nilai positif tersebut menandakan apabila pendidikan perkoperasian meningkat, maka partisipasi anggota juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Za'imatun Nisa (2014) bahwa pendidikan perkoperasian yang diadakan koperasi untuk anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Kopma. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Pendidikan perkoperasian yang diselenggarakan koperasi untuk anggotanya dapat mempengaruhi partisipasi anggota. Menurut pendapat Hendar (2010:174) "bagi anggota yang berpendidikan lebih tinggi akan memanfaatkan partisipasi sebagai sarana penyaluran ide dan gagasan, khususnya bagi kepentingan dirinya".

Sitio dan Tamba (2001:30) menyatakan bahwa seorang anggota akan mau berpartisipasi apabila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya dan cara organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Pengetahuan mengenai tujuan koperasi dapat diketahui dari tujuan koperasi yang terdapat dalam UU No.25 Tahun 1992 dimana koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu pendidikan perkoperasian yang diadakan untuk anggota Kopma berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

### **2. Pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota pada Kopma UNESA**

Nilai koefisien regresi variabel motivasi anggota ( $X_2$ ) atau  $b_2$  sama dengan +0,825. Artinya jika variabel variabel motivasi anggota ( $X_2$ ) meningkat satu satuan, maka partisipasi anggota akan meningkat sebesar 0,825. tanda positif melambangkan adanya hubungan searah antara  $X_2$  dan  $Y$ , sehingga apabila  $X_2$  meningkat maka akan meningkatkan  $Y$ .

Secara parsial motivasi anggota berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung untuk motivasi anggota ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,592 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Artinya pengaruh antara motivasi dengan partisipasi anggota adalah kuat dan nilai nya positif, sedangkan nilai positif tersebut menandakan apabila motivasi anggota koperasi meningkat, maka partisipasi anggota juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Gray menyebutkan "...Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu". (Winardi, 2008:2)

Motivasi adalah sikap dan nilai dasar yang dianut seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak. Motivasi pada prinsipnya merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang untuk melakukan kebijakan manajemen yang bisa menjelma perilaku antusias, berorientasi pada tujuan, dan memiliki target kerja yang jelas, baik secara individu maupun kelompok. (Danim, 2004:2)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riza Utami dkk (2013) bahwa pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota secara parsial diperoleh  $t$  hitung 7,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Artinya pengaruh antara motivasi dengan partisipasi anggota adalah kuat dan nilai nya positif, sedangkan nilai positif tersebut menandakan apabila motivasi anggota koperasi meningkat, maka partisipasi anggota juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

### 3. Pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota koperasi

Dari uraian sebelumnya, menjelaskan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota. Selain itu motivasi anggota juga memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota. Kedua faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Apabila pendidikan perkoperasian diikuti dengan motivasi positif anggota, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi anggota.

Diketahui bahwa F hitung sebesar 39,637 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel pendidikan perkoperasian ( $X_1$ ) dan motivasi anggota ( $X_2$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap partisipasi anggota (Y) di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota juga dibuktikan dengan nilai R yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa anggota yang memiliki pendapat positif mengenai pendidikan perkoperasian yang ada di Kopma Unesa, nilai Adjusted R square sebesar 0,462 hal ini menunjukkan 46,2% variasi partisipasi anggota dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan, sedangkan sisanya 53,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel ini yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

#### PENUTUP Simpulan

Setelah Dilaksanakan analisis dari penelitian Musfiroh (2016), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPF.

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Firmansyah, Emita dan Al Rozi, Agus. 2014. "Factors Affecting The Member Participation On Cooperative In North Sumatera" Sumatera. *International Journal of scientific & technology research*. Vol. 3 (10). Hal. 113-117.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hendar. 2011. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Erlangga: Jakarta.
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Kartasapoetra, G. Dkk. *Koperasi Indonesia*. 2007. Rineka Cipta: Jakarta
- Manzoor, Qurrotul-Ain. 2012 "Impact of Employees Motivation on Organizational Effectiveness". Pakistan. *Journal business and strategy*. Vol. 3 (1). Hal. 1-12.
- Nisa, Siti Za'imatun. 2014. *Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma Uny)*. Yogyakarta. UNY
- Pengurus kopma. 2015. *Rapat Kerja Kopma 2015-2017 tahun buku I*. Surabaya : Kopma Unesa
- Priyatno, Dwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta. C.V ANDI OFFSET.
- P Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, Bambang pPuji. 2013. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Menengah Perkoperasian Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Partisipasi Dan Soft Skills Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta

- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*. Terjemahan Hj. Sri Djatnika, S.E.,M.Si). Jakarta: Salemba Empat.
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: teori dan manajemen*., Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sinaga, Pariaman dkk. 2007. *Koperasi dalam Sorotan Peneliti*. Jakarta: RAjawali Press.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudiarditha, I Ketut dkk. 2013. “*Pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang*”. Jakarta Timur. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1(1). Hal. 62-67.
- Slavin, Robert E. 2011. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. Penerjemah: Drs. Marianto Samosir, S.H. Jakarta: PT Indeks.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0. Diktat. Universitas Negeri Semarang*.
- Subandi. 2010. *Ekonomi koperasi (teori dan praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I’anatut. 2015. *Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Utami, Riza dkk. 2014. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak*”. Pontianak. FKIP Untan Pontianak.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi.
- Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Winardi, J. 2008. *Motivasi: Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar